



UPAYA PENINGKATAN KESEHATAN GIGI ANAK SEKOLAH MELALUI EDUKASI MENYIKAT GIGI DAN PENUMPATAN ART DI UPT SDN 066428 SIDOMULYO

Rosdiana T.Simaremare^{1*}, Manta Rosma², Sondang³, Asnita B.Simaremare⁴
^{1,2,3,4}Poltekkes Kemenkes Medan

Article Info	ABSTRAK
Article History: Received May 08, 2026 Revised May 16, 2026 Accepted May 26, 2026 Keywords: Oral health education, Tooth brushing, Atraumatic Restorative Treatment (ART), Dental caries, Elementary school students.	Masalah kesehatan gigi dan mulut pada anak usia sekolah masih cukup tinggi, terutama karies gigi yang disebabkan oleh rendahnya pengetahuan dan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi. Berdasarkan observasi awal di UPT SDN 066428 Sidomulyo, sebagian besar siswa belum memahami teknik menyikat gigi yang baik dan benar serta ditemukan kasus karies gigi yang cukup tinggi. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa tentang cara menyikat gigi yang baik dan benar serta melakukan penumpatan Atraumatic Restorative Treatment (ART). Metode kegiatan dilakukan melalui edukasi kesehatan gigi dan mulut, demonstrasi menyikat gigi, sikat gigi massal, pemeriksaan gigi, serta penumpatan ART pada siswa kelas III dan IV sebanyak 34 orang. Evaluasi dilakukan menggunakan kuesioner pre-test dan post-test. Hasil menunjukkan peningkatan pengetahuan siswa setelah edukasi. Sebelum edukasi, kategori pengetahuan baik sebesar 29%, sedang 21%, dan buruk 50%. Setelah edukasi meningkat menjadi 94% kategori baik dan 6% kategori sedang. Pemeriksaan gigi menunjukkan rata-rata karies sebelum tindakan sebesar 3 gigi per anak. Dari 102 gigi karies, sebanyak 22 gigi dilakukan penumpatan ART sehingga rata-rata karies menurun menjadi 0,6 gigi per anak. Kegiatan ini efektif meningkatkan pengetahuan dan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut siswa ABSTRACT <i>Oral and dental health problems among school-age children remain relatively high, particularly dental caries caused by low knowledge and poor oral hygiene behavior. Based on preliminary observations at UPT SDN 066428 Sidomulyo, most students did not understand the proper toothbrushing technique and had a high incidence of dental caries. This community service activity aimed to improve students' knowledge and skills regarding proper toothbrushing techniques and to provide Atraumatic Restorative Treatment (ART). The methods used included oral health education, toothbrushing demonstrations, mass toothbrushing activities, dental examinations, and ART fillings for 34 students in grades III and IV. Evaluation was conducted using pre-test and post-test questionnaires. The results showed an improvement in students' knowledge after the educational intervention. Before the education session, 29% of students had good knowledge, 21% had moderate knowledge, and</i>

50% had poor knowledge. After the intervention, 94% of students had good knowledge and 6% had moderate knowledge. Dental examination results showed an average of 3 carious teeth per child before treatment. Of the 102 carious teeth identified, 22 teeth received ART fillings, reducing the average caries rate to 0.6 teeth per child. This activity was effective in improving students' knowledge and behavior regarding oral and dental health maintenance.

**Corresponding Author: rosdiatiurlan@gmail.com*

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan faktor penting dalam menunjang kualitas hidup manusia, termasuk kesehatan gigi dan mulut. Kebersihan gigi dan mulut menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kesehatan tubuh secara umum sehingga perlu dipelihara sejak dini sebagai investasi kesehatan jangka panjang. Kerusakan gigi tidak hanya menimbulkan gangguan pada rongga mulut, tetapi juga dapat memengaruhi kesehatan tubuh secara keseluruhan serta mengganggu aktivitas sehari-hari, seperti makan, berbicara, dan belajar (Nurlila et al., 2016).

Salah satu masalah kesehatan gigi dan mulut yang paling sering terjadi pada anak adalah karies gigi. Karies terjadi akibat akumulasi mikroorganisme dalam rongga mulut yang dipengaruhi oleh kebersihan gigi dan mulut yang kurang baik (Setyaningsih et al., 2023). Anak usia sekolah, khususnya usia 6–12 tahun, termasuk kelompok rentan mengalami karies karena pada masa tersebut terjadi pergantian dan pertumbuhan gigi permanen sehingga membutuhkan perhatian dan perawatan gigi yang lebih optimal (Andini, 2018). Oleh karena itu, pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut perlu ditanamkan sejak usia dini melalui pembiasaan perilaku hidup sehat, terutama menyikat gigi dengan teknik yang benar.

Meskipun karies gigi merupakan penyakit kronis yang dapat dicegah (Peres et al., 2019), prevalensinya masih tinggi di berbagai negara, terutama negara berkembang. World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa karies gigi dialami oleh 60–90% anak usia sekolah di seluruh dunia. WHO juga memperkirakan hampir 3,5 miliar penduduk dunia mengalami penyakit gigi dan mulut, termasuk sekitar 514 juta anak dengan karies pada gigi sulung (“Oral Health”, 2022). Di Indonesia, hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan bahwa 57,6% penduduk mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut. Selain itu, prevalensi karies pada anak usia dini mencapai 93%, yang menunjukkan bahwa masalah kesehatan gigi masih menjadi perhatian serius.

Riskesdas (2018) juga menunjukkan bahwa meskipun 94,7% masyarakat Indonesia menyikat gigi setiap hari, hanya 2,8% yang menyikat gigi pada waktu yang benar. Di Provinsi Sumatera Utara, sebanyak 54,6% masyarakat mengalami masalah gigi dan mulut, sementara hanya 1,6% yang menyikat gigi pada waktu yang tepat. Data tersebut menunjukkan bahwa perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut masyarakat masih rendah, terutama dalam penerapan teknik dan waktu menyikat gigi yang benar.

Karies gigi yang tidak ditangani dapat menimbulkan berbagai dampak pada anak, seperti rasa nyeri, gangguan mengunyah, gangguan tidur, penurunan kualitas hidup, hingga terganggunya konsentrasi belajar dan prestasi akademik (Nubatonis, 2019). Salah satu upaya pencegahan yang sederhana namun efektif adalah menyikat gigi secara rutin menggunakan teknik yang benar serta mengganti sikat gigi secara berkala. Sikat gigi yang telah mekar atau rusak tidak dapat membersihkan permukaan gigi secara optimal sehingga berisiko meningkatkan penumpukan plak dan karies (Besford, 1996).

Perubahan perilaku kesehatan pada anak dapat dilakukan melalui peningkatan pengetahuan dan pembentukan sikap positif terhadap kesehatan gigi dan mulut. Pengetahuan merupakan domain penting dalam pembentukan perilaku kesehatan karena perilaku yang didasari oleh pengetahuan cenderung lebih bertahan lama dibandingkan perilaku yang tidak didasari pengetahuan. Oleh sebab itu, edukasi kesehatan gigi dan mulut melalui penyuluhan, demonstrasi menyikat gigi, serta tindakan preventif dan kuratif sederhana seperti penumpatan Atraumatic Restorative Treatment (ART) perlu dilakukan pada anak usia sekolah untuk meningkatkan kesadaran dan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut.

Menurut (Rini and Fadlilah, 2021) ada tujuh faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang, yaitu Faktor Internal Pendidikan, Pekerjaan, Umur, Minat, sedangkan Faktor eksternal antara lain Kebudayaan dan Informasi. Pengetahuan dibedakan menjadi tiga kategori yaitu baik, cukup dan kurang. Dinyatakan baik apabila seseorang mampu menjawab dengan benar 75-100% dari jumlah pertanyaan. Dinyatakan cukup apabila seseorang mampu menjawab dengan benar 56-75% dari jumlah pertanyaan, sedangkan dinyatakan kurang apabila seseorang mampu menjawab dengan benar 40-50% dari jumlah pertanyaan. Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan melalui pengisian angket atau wawancara tentang materi yang akan diukur pada subjek penelitian atau yang biasa disebut responden.

Menyikat gigi adalah kegiatan menghilangkan sisa-sisa makanan dan kotoran lainnya yang menempel pada permukaan gigi (Hanum et al., 2022). Tujuan menyikat gigi ialah menghilangkan dan menghambat pembentukan plak, membersihkan gigi dari sisa makanan dan debris dengan pasta gigi, yang berisi suatu bahan khusus untuk mencegah terjadinya karies. Lama menyikat gigi sekitar 2 menit namun rata-rata orang menyikat gigi hanya 1-2 menit, waktu tersebut sudah dapat memenuhi syarat ideal lama waktu menyikat gigi. Waktu menyikat gigi yang baik dan benar adalah Sebelum tidur malam, sisa makanan yang terselip dan menempel dicela gigi di dalam rongga mulut dibersihkan dengan menyikat gigi, untuk menahan perkembangbiakan bakteri dalam mulut karena dalam keadaan tidur tidak diproduksi ludah yang berfungsi membersihkan gigi dan mulut secara alami. Setelah sarapan, ketika bangun pagi gigi masih relatif bersih, sehingga menyikat gigi dapat dilakukan setelah selesai sarapan (Obi, 2021).

Menurut (Machfoedz, 2008) sikat gigi yang baik memenuhi syarat Tangkai lurus dan mudah dipegang, sehingga dapat mencapai seluruh permukaan gigi dan jaringan sekitar terutama daerah-daerah yang sulit dibersihkan, Kepala sikat gigi kecil dan semakin ke ujung semakin mengecil, sebagai patokan panjang kepala sikat harus sama dengan jumlah lebar keempat gigi depan rahang bawah, Bulu sikat gigi harus lembut dan datar, sikat gigi yang baik adalah dengan bulu sikat yang berderet tiga, dan bulu sikat terbuat dari nilon yang tidak kaku. Cara menyikat gigi yang baik dan benar adalah sebagai berikut : memposisikan sikat gigi senyaman mungkin, kemudian gosok gigi secara lembut dan perlahan, Untuk bagian luar gigi depan (menghadap bibir) sikat dengan gerakan keatas dan kebawah, Menyikat dengan gerakan memutar (membulat) pada semua permukaan bagian luar gigi yang menghadap pipi secara perlahan, Sikat semua bagian permukaan gigi yang digunakan untuk mengunyah, yaitu gigi geraham dengan gerakan maju-mundur, Bersihkan permukaan gigi bagian dalam dengan gerakan menarik keluar secara perlahan atau menyapu keluar, baik gigi atas maupun bawah, Sikatlah lidah dengan gerakan satu arah keluar secara perlahan, dan Tidak lupa untuk berkumur setelah menyikat gigi (Erwana, 2013).

Selain teknik menyikat gigi harus benar dan tepat, pemberian pasta gigi juga harus diperhatikan agar sesuai dengan kebutuhan. Pemberian pasta gigi kira-kira 0,5 cm atau sebesar biji kacang polong. Pasta gigi yang sebaiknya digunakan ialah pasta gigi yang mengandung fluoride, yang merupakan mineral yang terjadi secara alami dan membantu untuk mencegah karies. Setelah menyikat gigi, sikat gigi harus dicuci dengan bersih. Sikat diletakan tegak dengan kepala sikat menghadap kearah atas, agar bulu sikat tetap kering sehingga bakteri tidak berkembang biak. Mengganti sikat gigi 3 bulan sekali dan kepemilikan sikat gigi dianjurkan 1 setiap anggota keluarga, dianjurkan untuk tidak berbagi dengan anggota keluarga yang lain untuk menghindari penularan penyakit melalui sikat gigi (Machfoedz, 2008).

Penghilangan sisa makanan (debris) pada gigi dan gusi adalah langkah pertama dan terpenting untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut. Apabila seseorang tidak menyikat gigi, maka akan terjadi penumpukan sisa makanan (debris) pada gigi dan gusi, bila dibiarkan akan menjadi plak yang menyebabkan Bau Mulut (Halitosis), Karies gigi, Peradangan Gingiva (Gingivitis), dan Infeksi penyakit sistemik.

Berdasarkan survey awal dan pengamatan langsung yang dilakukan oleh pengabdian, pada siswa UPT SDN 066428 Sidomulyo di dapatkan hasil dari 10 orang siswa, 8 orang siswa menyikat gigi dengan waktu dan teknik yang tidak tepat. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi awal, maka perlu dilakukan pengabdian masyarakat dengan kegiatan Edukasi cara menyikat gigi yang baik dan benar, penumpatan ART dan sikat gigi pada siswa/i kelas III dan IV UPT SDN 066428 Sidomulyo. Tujuan kegiatan ini adalah melaksanakan sikat gigi bersama dan penumpatan ART pada siswa/i kelas III dan IV UPT SDN 066428 Sidomulyo sebagai upaya meningkatkan kesehatan gigi dan mulut anak usia sekolah serta memberikan edukasi mengenai pentingnya menjaga kebersihan gigi sejak dini.

METODE

Metode pelaksanaan yang dilakukan sebagai pendekatan pada pengabdian masyarakat Edukasi cara menyikat gigi yang baik dan benar ,penumpatan ART dan sikat gigi pada siswa/i kelas III dan IV UPT SDN 066428 Sidomulyo. Pengabdian menetapkan 5 langkah kerja dalam pengabdian masyarakat sebagai berikut :

1. Melakukan pendekatan pada pihak sekolah UPT SDN 066428 Sidomulyo.
2. Melakukan analisis situasi/ pengambilan data awal
3. Melakukan rencana pelaksanaan
4. Melakukan pengabdian masyarakat diawali dengan pretest terlebih dahulu untuk mengukur pengetahuan siswa tentang teknik menyikat gigi yang baik dan benar.
5. Melakukan evaluasi.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di UPT SDN 066428 Sidomulyo pada bulan Juni sampai dengan November Tahun 2025 dengan sasaran siswa-siswi kelas III dan IV yang berjumlah 34 orang. Kegiatan ini ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan serta perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut melalui edukasi, praktik menyikat gigi yang baik dan benar, serta tindakan penambalan gigi pada siswa/i yang membutuhkan.

Kegiatan ini dilaksanakan dengan menggunakan Ruang Kelas untuk edukasi cara menyikat gigi yang baik dan benar dan lapangan untuk melakukan sikat gigi dan penumpatan ART. Alat yang digunakan berupa sikat gigi dan pasta gigi dan Fuji IX

Tabel 1 Kegiatan Pengabdian Masyarakat Dilaksanakan 3 Kali Pertemuan

No	Tempat	Hari/tgl	Kegiatan	Sasaran
1	UPT SDN 066428 Sidomulyo.	Selasa, 20 Mei 2025	- Penjajakan Lokasi Pengmas - Permohonan Izin Pelaksanaan Pengmas	Siswa SD Kelas III dan IV
2	UPT SDN 066428 Sidomulyo.	Rabu, 6 Agustus, 2025	- Edukasi cara menyikat gigi yang baik dan benar - Melakukan sikat gigi - Melakukan penumpatan ART -Pemberian quisioner sebelum dan sesudah edukasi cara menyikat gigi yang baik dan benar -Edukasi cara menyikat gigi yang baik dan benar	Siswa SD Kelas III dan IV
3	UPT SDN 066428 Sidomulyo.	Kamis, 4September	- Melakukan evaluasi terhadap semua kegiatan	Siswa SD Kls III dan IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat merupakan salah satu dari pelaksanaan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat telah dilaksanakan pada siswa-siswi kelas III dan IV UPT SDN 066428 Sidomulyo

Hasil kegiatan yang diperoleh dalam pelaksanaan pengabdian ini adalah sebagai berikut :

1. Siswa /i diberikan kuesioner untuk mengetahui pengetahuan awal tentang pemeliharaan Kesehatan gigi dan mulut serta cara menyikat sikat gigi.
2. Edukasi dilakukan tentang cara menyikat gigi yang baik dan benar dan melakukan kegiatan sikat gigi massal.
3. Melakukan penumpatan ART.

Dalam pelaksanaan pengabdian Masyarakat ini dilakukan penyebaran kuesioner pretest dan post test untuk mengetahui pengetahuan siswa/I sebelum dan sesudah pemberian edukasi cara menyikat gigi yang baik dan benar. Hasil yang didapat adalah Tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan yang disajikan dalam tabel distribusi frekuensi. Adapun hasil kegiatan dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 4.1 Hasil Kuesioner Pengetahuan Siswa Tentang Cara Menyikat Gigi Yang Baik Dan Benar

Kriteria Pengetahuan	Sebelum Edukasi	
	Jumlah (n)	Persentase(%)
Baik	10	29
Sedang	7	21
Buruk	17	50
Total	34	100

Dari tabel 4.1. ini menunjukkan distribusi frekuensi Tingkat pengetahuan siswa-siswi kelas III dan IV UPT SDN 066428 Sidomulyo, berdasarkan hasil kuesioner pre-test dari 36 siswa yang diuji, dapat diketahui bahwa pengetahuan sebelum edukasi cara menyikat gigi yang baik dan benar menunjukkan kriteria baik 10 orang (29), kriteria sedang 7 orang (21%) dan kriteria buruk 17 orang (50%). Keseluruhan data menunjukan bahwa mayoritas siswa memiliki pengetahuan yang buruk tentang cara menyikat gigi yang baik dan benar.

Tabel 4.2 Hasil Kuesioner Pengetahuan Siswa Tentang Cara Menyikat Gigi Yang Baik Dan Benar

Kriteria Pengetahuan	Sesudah Edukasi	
	Jumlah (n)	Persentase(%)
Baik	32	94
Sedang	2	6
Buruk	0	0
Total	34	100

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Karies siswa-siswi Sebelum Penumpatan ART
Pada Siswa- Siwi Kelas III dan IV UPT SDN 066428 Sidomulyo

Karies		
	n	Rata -rata ($\sum$)
102	34	3
Jumlah	34	34

Berdasarkan Tabel 4.2 menunjukkan bahwa rata-rata karies sebelum dilakukan penumpatan ART pada siswa-siswi UPT SDN 066428 Sidomulyo (3) yang artinya rata-rata setiap anak memiliki 3 gigi yang terkena karies dalam rongga mulutnya.

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Karies siswa-siswi Setelah Penumpatan ART

Karies		
	n	Rata-rata (Σ)
22	34	0,6
Jumlah	34	34

Dari 34 siswa-siswi dengan 102 gigi yang mengalami karies, ada 20 gigi yang sesuai dengan indikasi penumpatan ART. Berdasarkan Tabel 4.2 menunjukkan bahwa rata-rata karies setelah dilakukan penumpatan ART pada siswa-siswi kelas III dan IV UPT SDN 066428 Sidomulyo (22) yang artinya setiap anak memiliki 0,6 gigi yang terkena karies

B. Pembahasan

Kegiatan Penyuluhan telah dilakukan pada siswa-siswa kelas III dan IV UPT SDN 066428 Sidomulyo. Semua siswa telah mendapat penyuluhan dengan materi “Menyikat gigi yang baik dan benar” dari segi waktu menyikat gigi, cara menyikat gigi, syarat-syarat sikat gigi). Kegiatan penyuluhan ini menggunakan media phantom rahang gigi, poster, gambar, sehingga siswa-siswi mudah memahami materi yang disampaikan. Pada akhir penyuluhan dilakukannya jawab dengan siswa-siswi untuk mengetahui keberhasilan dari penyuluhan yang dilakukan, apabila siswa dapat menjawab evaluasi yang kita berikan maka hal ini menunjukkan bahwa siswa dapat menjawab evaluasi yang kita berikan maka hal ini menunjukkan bahwa siswa telah paham tentang materi menyikat gigi yang baik dan benar. Salah satu cara dalam pemeliharaan Kesehatan gigi dan mulut dengan menyikat gigi. Menyikat gigi adalah kegiatan menghilangkan sisa-sisa makanan dan kotoran lainnya yang menempel pada permukaan gigi (Hanum et al, 2022).

Penyuluhan kesehatan adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat tidak saja sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan. Definisi lainnya, penyuluhan kesehatan diartikan sebagai gabungan berbagai kegiatan dan kesempatan yang berlandaskan prinsip-prinsip belajar untuk mencapai suatu keadaan, dimana individu, keluarga, kelompok atau masyarakat secara keseluruhan ingin hidup sehat, tahu bagaimana caranya dan melakukan apa yang bisa dilakukan secara perorangan maupun secara kelompok. (Herijulianti, 2002).

Sikat Gigi Massal dilakukan setelah selesai kegiatan penyuluhan, sikat gigi dipandu dengan gerakan yang benar. Sebelum menyikat gigi, sikat gigi, pasta gigi dan aqua gelas dibagikan ke masing-masing siswa, kemudian dilakukan penyikatan gigi secara bersamaan. Kegiatan ini dapat meningkatkan ketrampilan siswa dalam melakukan kegiatan menyikat gigi di rumah, sehingga diharapkan siswa-siswi memiliki perilaku hidup sehat khususnya dibidang pemeliharaan kesehatan gigi.

Salah satu cara pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut adalah dengan menyikat gigi yang bertujuan untuk mencegah dan menyingkirkan penumpukan plak, membersihkan sisa-sisa makanan atau debris serta melapisi permukaan gigi dengan flour (Pintauli, 2008). Hal ini sesuai dengan pendapat Pratiwi (2005) bahwa perlunya menyikat gigi dan perlunya juga diperhatikan pasta gigi yang digunakan hendaklah mengandung flour. Salah satu komponen yang paling penting dalam tubuh manusia adalah gigi. Ketika seseorang mengalami sakit gigi, hal ini dapat mempengaruhi kehidupan sehari-hari dengan membuatnya sulit untuk makan, berbicara, dan berfungsi secara normal. Mengabaikan kesehatan mulut dapat menyebabkan akumulasi organisme mikroba di dalam rongga mulut, yang berpotensi menyebabkan perkembangan karies gigi (Setyaningsih et al., 2023).

Pada pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut yang telah dilakukan bahwa dari 102 jumlah karies yang artinya melebihi dari target nasional yang ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan bahwa DMF –

T <2 atau def-t <2 yang artinya bahwa rata – rata 3 jumlah karies dijumpai dalam rongga mulut anak ,sedangkan yang sesuai dengan indikasi penambalan ART sebanyak 22 gigi yang artinya setiap anak memiliki 0,6 gigi yang terkena karies.

Gigi permanen sudah banyak yang tumbuh pada usia 9-10 tahun,dan apabila gigi tersebut rusak segera diobati ,karena gigi permanen tidak akan mengalami pergantian lagi . Oleh karena itu apabila sudah terdapat lubang kecil digigi,segeralah ditambal untuk mencegah kerusakan gigi lebih parah,penambalan ini dapat dilakukan dengan tindakan penambalana ART.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa edukasi cara menyikat gigi yang baik dan benar, sikat gigi massal, serta penumpatan Atraumatic Restorative Treatment (ART) pada siswa kelas III dan IV UPT SDN 066428 Sidomulyo telah terlaksana dengan baik. Kegiatan ini efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa mengenai pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Selain itu, hasil pemeriksaan kesehatan gigi menunjukkan masih tingginya angka karies pada siswa dengan rata-rata 3 gigi karies per anak. Dari 102 gigi yang mengalami karies, sebanyak 22 gigi memenuhi indikasi dan berhasil dilakukan penumpatan ART. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan siswa, tetapi juga memberikan tindakan preventif dan kuratif sederhana untuk membantu menurunkan risiko kerusakan gigi lebih lanjut. Dengan demikian, edukasi kesehatan gigi yang disertai praktik langsung dan tindakan ART dapat menjadi upaya efektif dalam meningkatkan perilaku hidup sehat serta pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada anak usia sekolah dasar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini pengabdi mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Plt. Direktur Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan RI Medan, yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Atika Sari, S. F. (2021). Edukasi Kesehatan Gigi dan Mulut Terhadap Anak di Kampung Poncol Kecamatan Karang Tengah Tangerang. Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ.
- Tyan Bintari, S. P. (2022). Peningkatan Pengetahuan Kader UKGS Tentang Cara Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut Melalui Penyuluhan. Indonesian Journal of Health and Medical.I Gusti Ayu Ari Agung, I. G. (2022).Menyikat Gigi Massal Siswa SD Saraswati Denpasar Dalam Memeriahkan Hari Kesehatan Gigi Nasional 2022. Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat SENADIBA II.
- Kemenkes. (2018). Riset Kesehatan Dasar. Jakarta: Balitbang Kemenkes RI.
- Hannisa Rahmani, D. D. (2021). Meningkatkan Pengetahuan Kepada Anak Melalui Pengajaran dan Pembelajaran. Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pengajaran.
- Junarti D, Santik Y. 2017. Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Status Karies. HIGEIA 1 (1) : 83-88.
- John Besford, 1996, Mengenal Gigi Anda petunjuk bagi orang tua, ARCAN, Jakarta
- KIDD, Edwina A.M., dkk, 199, Dasar – Dasar Karies Penyakit dan Penanggulangannya, EGC, Jakarta.
- Machfoedz, I, 2008, Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut., Fitrimaya, Yogyakarta.
- Notoatmodjo S.2003, Pendidikan dan Perilaku Kesehatan, PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Notoatmodjo S. 2010, Ilmu Perilaku Kesehatan, Rineka Cipta, Jakarta.

- Notoatmodjo S. 2010, Metodologi Penelitian Kesehatan, Rineka Cipta, Jakarta. BPS, Kabupaten Labuhanbatu Utara Dalam Angka, Aek Kanopan, 2018 <https://labura.go.id/home> Dalimunte, H., 2005, Periodonsia, Bagian Periodonsia Fakultas Kedokteran Gigi Sumatera Utara Edisi ke II, Medan Departemen Kesehatan RI, 2008, Ilmu Penyakit Gigi Dan Mulut
- Dewi Lupita, dkk, Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Wanita Usia Subur Dalam Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Metode Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (Iva) Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Hulu Pontianak Timur Tahun 2014, Fk Universitas Tanjung Pura, Pontianak, 2014
- Dinnia Hanivah Novasari, dkk. Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal) UNDIP Volume 4, Nomor 4, Oktober 2016.
- Feri Fenoria. Pengaruh Ibu Bekerja Terhadap Perilaku Merawat Gigi Anak Usia Prasekolah Dalam Masyarakat Kelas Menengah Kota Banjarbaru, UNAIR. 2019
- Forrest, J.O, 1995, Pencegahan Penyakit Mulut, Edisi II, (terjemahan Lilian Yuwono) Hipokrates, Jakarta Health Organization. World health statistic. 2011
- Kalarhoudi, M.A., Taebi, M., Sadat, Z., Saberi, F. Assessment of quality of life in menopausal periods : A population study in Kashan, Iran. Iran Red Crescent Med J. 2011;
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Profil Kesehatan Indonesia. 2013
- Kusumawardani, E., 2011, Buruknya Kesehatan Gigi Dan Mulut, Siklus, Yogyakarta
- Yanita Trisetiyaningsih, Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kualitas Hidup Perempuan Klimakterik. Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta. 2017